

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran Islam di Nusantara adalah suatu hal yang sangat penting bagi Sejarah Indonesia. Jalur pertama sebagai jalan bagi penyebaran Agama Islam untuk masuk ke Nusantara ialah melalui jalur perdagangan. Salah satu penyebar atau pembawa kepercayaan Agama Islam ini ialah para saudagar asal Arab, selain membawa barang dagangan dan berniaga para pedagang berasal dari Arab itu pula menyebarkan Agama Islam kepada penduduk pribumi (Nusantara) yg masih menganut Agama Hindu-Budha. Meskipun perdagangan bukan satu-satunya jalur masuk Islam ke Nusantara, akan tetapi melalui perdagangan inilah Agama Islam dikenal serta dianut oleh rakyat pribumi. Para pedagang Arab yang beragama Islam ikut andil pada menyebarkan Islam ke aneka macam negara melalui perdagangan. Mereka berdagang sambil menyiarkan kepercayaan Agama Islam pada negara-negara di luar Arab, termasuk Nusantara.

Pada Pertengahan abad ke 16 seorang ahli sejarah Turki bernama Sidi Ali Syalabi berkunjung ke Barus, dan memberitahukan bahwa Barus merupakan Kota Pelabuhan serta awal mulanya masuk Agama Islam di Nusantara melalui jalur Perdagangan. Sebuah misi dagang portugis mengunjungi Barus pada akhir abad ke 16, karena daerah Barus terdapat banyak rempah-rempahan begitu pula kamper yang

penting bagi orang-orang Agama Islam. Dengan demikian para saudagar-saudagar luar sangat tertarik untuk berkunjung ke daerah Barus tersebut sehingga banyak orang-orang timur tengah hidup, berkeluarga dan berdakwah menyebarkan Agama Islam disana.

Selain penjelasan di atas, dalam proses penyebaran Agama Islam di Nusantara tidak terlepas juga dari peran ulama, para Ulama juga memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan Agama Islam di Nusantara melalui syair dan karyanya yang di perkenalkan dan di ajarkan. Salah satu tokoh Ulama yang berperan penting dan banyak memberikan sumbangan pemikiran lewat karya dan kiprah perjuangannya dalam perkembangan dan penyebaran Agama Islam di Aceh serta di Nusantara adalah Syekh Hamzah Fansuri. Syekh Hamzah Fansuri adalah seorang Ulama kharismatik yang terkenal di Nusantara yang menyebarkan Agama Islam melalui beberapa Ajaran-ajarannya. Sumbangannya sangat besar dalam perkembangan kebudayaan Islam di Nusantara. Nama Hamzah Fansuri kerap dikaitkan menjadi intelektual Islam, sufi serta sastrawan pada diskusi pemikiran dan sejarah Islam di Nusantara. Di Aceh Syekh Hamzah Fansuri dikategorikan menjadi Ulama tassawuf yg sangat berpengaruh. Tidak hanya sebagai Ulama dan penulis Tasawuf terkemuka, tetapi juga sebagai perintis dan pelopor.

Kesohoran Hamzah Fansuri, terus menerima sorotan. Tidak terhitung pengkaji dan sarjana yang mencoba membedah sejarah serta sosoknya sendiri. Tentang kehidupan Hamzah Fansuri ini sangat tergolong rahasia dan misteri, sulit buat

melacak kredibilitas karakter ini dari tempat kelahiran biografi sejarah karakter hingga makamnya. Bahkan Makamnya yg menjadi prasasti yang dibanggakan dan diperebutkan buat dikunjungi, masih sebagai polemik dan memunculkan tiga klaim sejarawan, ketiga klaim yang disebutkan itu menjadi prasasti milik Hamzah Fansuri, antara lain makamnya terletak pada Ujung Pancu Aceh Besar, di Mekkah dan dikampung Oboh, Kecamatan Rundeng, Subulussalam. Namun bagi masyarakat Subulussalam mempercayai secara ketat, bahwa makam Hamzah Fansuri ada di desa Oboh, galat satu kampung dikecamatan Rundeng.

Subulussalam menyimpan peninggalan sejarah khususnya sejarah peradaban kepercayaan Agama Islam di Nusantara seperti makam para tokoh Ulama besar kharismatik yg membawa nilai-nilai luhur dalam menyebarkan kepercayaan Islam di nusantara khususnya di kota Subulussalam. Antara lain yaitu makam Syekh Hamzah Fansuri. Wilayah dan daerah inilah tempat ia dimakamkan dan sudah menjadi simbol peradaban kota Subulussalam. Mengenai catatan peradaban di Oboh, bila di telisik melalui eksistensi jejak pemakaman sisa peradaban, dapat dikatakan bahwa disini pernah menancap peradaban Islam. Desa Oboh mulai dikenal dikarenakan mantan gubernur Aceh yaitu al Hasimy yg ikut memberi klaim keberadaan makam Syekh Hamzah Fansuri bahkan makam ini telah ditetapkan menjadi makam Hamzah Fansuri oleh gubernur Aceh di tahun 1960 an. Makam Hamzah Fansuri ini merupakan makam tua yg diperkirakan telah ada pada abad ke 17 M. Lalu diresmikan di tahun 2018 oleh pemerintah Aceh beserta pemko Subulussalam. Keberadaan makam Syekh

Hamzah Fansuri ini, merupakan kebanggaan sejarah bagi warga kota Subulussalam. Di kompleks pemakaman tua ini tergolong luas dan letaknya dipinggiran sungai sebagai bukti peradaban. Peradaban sungai ini menjadi jalur transportasi masa lampau. Selain itu, wilayah kota Subulussalam saling menyambung melalui beberapa keberadaan makam-makam tua lainnya ke Singkil sampai ke Barus. Eksistensi makam-makam tua seperti papan tinggi dan makam mahlilai ikut menjadi saksi jejak peradaban Islam. Makam Syekh Hamzah Fansuri menjadi galat satu bukti sejarah. (Damhuri dan al fairus, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul “JEJAK SYEKH HAMZAH FANSURI DALAM PERADABAN ISLAM DI DESA OBOH KECAMATAN RUNDENG KOTA SUBULUSSALAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Riwayat hidup Syekh Hamzah Fansuri
2. Latar belakang Hamzah Fansuri menyebarkan Islam
3. Keberadaan Makam Syekh Hamzah Fansuri

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan. Penelitian ini pada intinya hanya

berfokus kepada jejak Syekh Hamzah Fansuri dalam peradaban Islam di desa Oboh Kecamatan Rundeng kota Subulussalam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Riwayat hidup Syekh Hamzah Fansuri?
2. Bagaimana latar belakang Syekh Hamzah Fansuri dalam menyebarkan Islam di Desa Oboh Kota Subulussalam ?
3. Bagaimana Keberadaan Makam Syekh Hamzah Fansuri menurut kepercayaan masyarakat Desa Oboh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Riwayat hidup Syekh Hamzah Fansuri
2. Untuk mengetahui Bagaimana Latar belakang Syekh Hamzah Fansuri dalam menyebarkan Islam di Desa Oboh kota Subulussalam.
3. Untuk mengetahui Bagaimana keberadaan Makam Syekh Hamzah Fansuri menurut kepercayaan masyarakat Desa Oboh.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan peneliti dan pembaca tentang latar belakang Syekh Hamzah Fansuri
2. Memberikan motivasi tentang keberadaan makam Syekh Hamzah Fansuri khususnya di Subulussalam
3. Sebagai bahan dokumentasi perkembangan makam khususnya makam Syekh Hamzah Fansuri.
4. Mendorong generasi muda agar lebih melihat pentingnya mengetahui Sejarah Syekh Hamzah Fansuri dalam ajaran ajarannya.
5. Sebagai upaya pembinaan keilmuan bagi Peneliti sendiri.

THE
Character Building
UNIVERSITY